

I. PENDAHULUAN

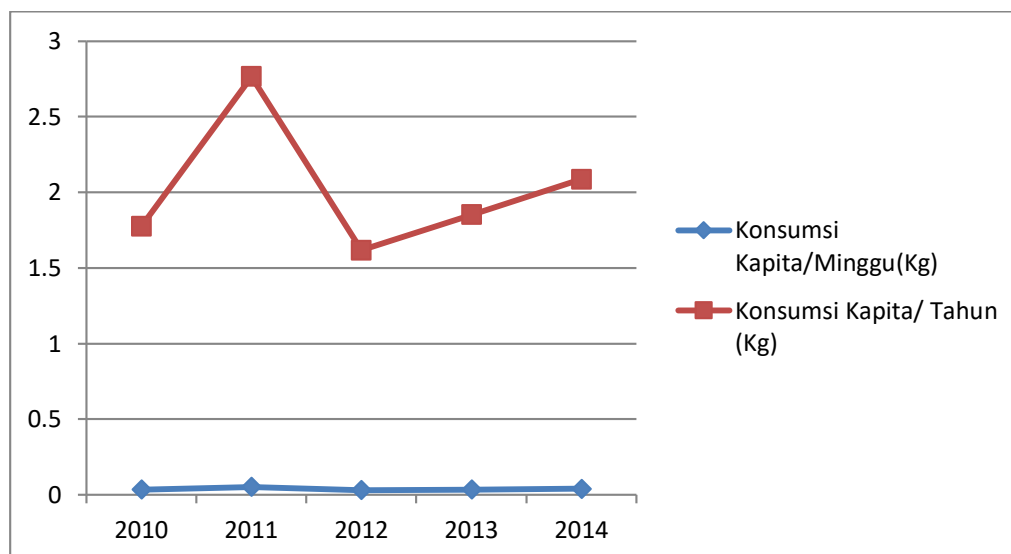
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki tanah yang luas, subur, dan potensial untuk ditanami beranekaragam komoditas pertanian. Hal ini didukung oleh iklim yang cocok untuk tanaman tersebut. Sektor pertanian masih merupakan prioritas dalam pembangunan perekonomian nasional, karena telah mampu memecahkan berbagai persoalan pembangunan nasional, seperti : peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, penanggulangan kemiskinan, kelestarian lingkungan dan ketahanan pangan. Ketahanan pangan menjadi salah satu program pembangunan pertanian karena permintaan pangan yang meningkat akibat pertumbuhan penduduk dan pemenuhan tuntutan kualitas serta keanekaragaman bahan pangan untuk mengantisipasi perubahan konsumen yang semakin peduli pada masalah kesehatan dan kebugaran. Untuk mewujudkan program tersebut maka salah satu kegiatannya diarahkan pada pertanian yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura (Bungaran Saragih, 2001).

Salah satu subsektor pertanian yang menopang perekonomian di Indonesia adalah Hortikultura. Hortikultura merupakan subsektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional dan dapat menambah pendapatan negara. Komoditas hortikultura mempunyai prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan. Usaha peningkatan produksi telah banyak dilakukan untuk mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri maupun pasar internasional (Hendro Sunaryo dan Rismunandar, 1981).

Keanekaragaman hayati yang didukung dengan kondisi geografis berupa dataran rendah dan tinggi, limpahan sinar matahari dan intensitas curah hujan yang hampir merata sepanjang tahun di sebagian wilayah, serta keanekaragaman jenis tanah memungkinkan dibudidayakannya berbagai jenis tanaman dan ternak asli daerah tropis. Tanaman hortikultura merupakan jenis tanaman yang banyak dihasilkan di negara Indonesia, antara lain buah-buahan seperti mangga, jeruk, papaya, nanas, pisang, durian dan manggis. Salah satu buah yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia dan banyak kita temukan adalah

tanaman pepaya. Masyarakat Indonesia biasa menanam tanaman ini di pekarangan atau di tegalan. Namun, pada umumnya masyarakat menanam tanaman ini hanya sebatas digunakan untuk memenuhi kebutuhan sayur atau buah yang dikonsumsi dalam rumah tangga. Buah pepaya mempunyai beragam jenis antara lain pepaya california, pepaya bangkok, pepaya hawaii, dan sebagainya.



Grafik 1. Konsumsi Buah Pepaya per Kapita di Indonesia

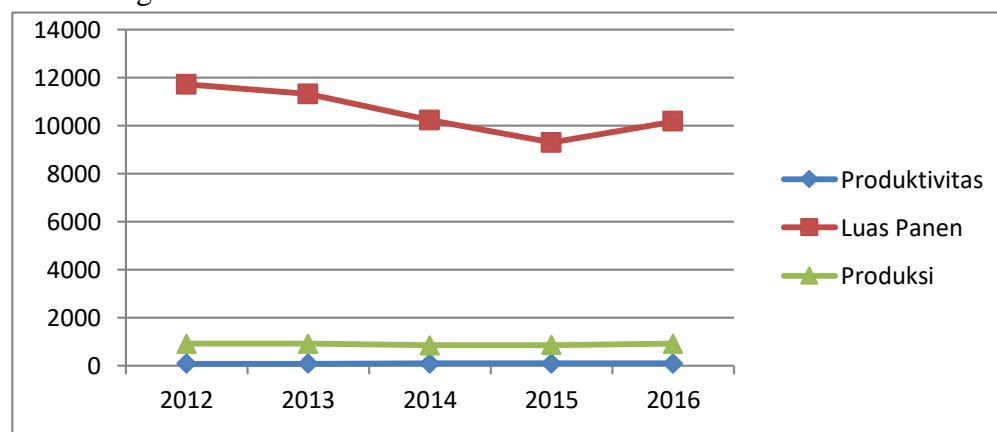
Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, 2016

Berdasarkan Grafik 1 diketahui konsumsi buah pepaya di Indonesia tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Konsumsi rumah tangga per kapita per minggu paling tinggi adalah tahun 2011 sebesar 0,053 kg dengan konsumsi rumah tangga per kapita per tahun sebesar 2,764 kg. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan konsumsi buah pepaya dan tahun 2014 mengalami kenaikan konsumsi rumah tangga per kapita per minggu sebesar 0,040 kg dengan konsumsi rumah tangga per kapita per tahun sebesar 2,086 kg. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Hortikultura, konsumsi buah pepaya terdapat di posisi nomor empat setelah buah rambutan, jeruk dan pisang. Hal ini menunjukkan bahwa buah pepaya banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Potensi buah pepaya cukup besar untuk dikembangkan, selain banyak masyarakat yang mengonsumsi buah pepaya karena rasanya yang manis juga buah pepaya mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, sehingga sangat menguntungkan bagi para petani pepaya. Pepaya merupakan buah yang mempunyai nilai nutrisi, dapat dimanfaatkan dalam

bentuk buah segar dan produk hasil olahan. Banyak mengandung vitamin, dapat dijadikan olahan sayur baik daun, bunga, ataupun buahnya (Muktiani, 2011).

Carica papaya L. atau *Caricaceae* merupakan tanaman buah yang berasal dari Meksiko Selatan dan Amerika Tengah. Nama umum dari tanaman buah ini adalah pepaya (Indonesia), Papaw (Australia), dan Mamao (Brazil). Tanaman pepaya dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis. Pepaya merupakan tanaman berbatang tunggal dan tumbuh tegak. Batang tidak berkayu, silindris, berongga dan berwarna putih kehijauan. Tinggi tanaman berkisar antara 5-10 meter, dengan perakaran yang kuat. Tanaman pepaya tidak mempunyai percabangan. Daun tersusun spiral menutupi ujung pohon. Daunnya termasuk tunggal, bulat, ujung meruncing, pangkal bertoreh, tepi bergerigi, berdiameter 25-5 cm. Daun pepaya berwarna hijau, helaian daun menyerupai telapak tangan manusia. Bunga pepaya berwarna putih dan berbentuk seperti lilin, berdasarkan keberadaan bunganya, pepaya termasuk monodioecious yaitu berumah tunggal (Muktiani, 2011).

Tanaman pepaya tersebar di seluruh wilayah Indonesia dari tanaman pekarangan hingga tanaman yang ditanam intensif di perkebunan. Sentra penanaman buah pepaya di Indonesia adalah Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Jawa Tengah dan Lampung. Dilihat dari grafik 2 produksi pepaya di Indonesia dapat dikatakan cenderung meningkat dari beberapa tahun kebelakang.



Grafik 2. Produktivitas, Luas Panen dan Produksi pepaya di Indonesia Tahun 2012-2016

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2017

Tanaman pepaya relatif banyak diproduksi di Indonesia karena teknik usahatani tanaman pepaya tidak terlalu rumit dan tidak membutuhkan lahan luas sehingga dapat ditumpangсарikan dengan sayuran, cabai ataupun palawija. Selain itu, umur panen buah pepaya relatif singkat dan periode panennya terus menerus. Walaupun produktivitas pada tahun 2015-2016 menurun sekitar 3 persen, namun produksi buah pepaya pada tahun itu meningkat sebesar 6,20 persen begitupun dengan luas panen pada tahun 2015-2016 yang meningkat sekitar 9,48 persen dilihat dari Grafik 2.

Pepaya merupakan komoditi hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Salah satu jenis pepaya yang saat ini digemari petani maupun pengusaha untuk dikembangkan karena menjanjikan keuntungan adalah pepaya california. Hal tersebut dikarenakan pepaya california memiliki sifat dan keunggulan tersendiri. Selain pohonnya kerdil dengan tinggi hanya 1,5 – 2 m dibawah permukaan laut, tetapi buahnya bisa mencapai 20-60 buah/pohon. Selain itu, pepaya california memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena harga pepaya california di pasaran jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan pepaya lokal.

Pepaya california adalah varietas pepaya baru yang memiliki keunggulan buah tersendiri. Pepaya california memiliki ukuran yang relatif kecil. Daging buahnya yang merah dan rasanya lebih manis. Kulit buah pepaya california lebih halus dan mengkilat. Selain itu, pepaya california lebih tahan lama dan bisa dipanen lebih cepat dibandingkan pepaya varietas lain. Pepaya california banyak diminati konsumen karena ukurannya tidak terlalu besar. Bobot buah pepaya california berkisar antara 0,5 -2,0 kg per buahnya (Asrianti, 2013).

Saat ini, pepaya yang memiliki ukuran besar, bau yang sering muncul dan warna yang kurang menarik menjadi salah satu faktor kurang diminatinya oleh konsumen. Pepaya yang memiliki ukuran lebih kecil, manis dan berkulit licin lebih diminati konsumen. Jenis pepaya yang sedang diminati konsumen dan permintaannya yang tinggi saat ini yaitu pepaya california. Pepaya california berukuran sedang, bentuk buahnya seperti peluru. ciri lainnya, daun mempunyai jambul. Pepaya ini manis dan rasa manisnya seperti tertinggal di mulut saat

dimakan. Ini yang menjadikan nilai tambah tersendiri bagi pepaya california dari pada pepaya lokal lainnya (Balai Kajian Buah Tropika IPB, 2006).

Tanaman pepaya california juga pada saat ini banyak di budidayakan di kota Banjar, sudah banyak para petani atau pengusaha yang menjadikan tanaman pepaya sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun budidaya pepaya ini juga tidak terlepas dari permasalahan yang sering muncul seperti yang terjadi di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja, permasalahan yang dihadapi diantaranya tingginya harga pupuk dan obat tanaman yang dipakai, juga adanya hama yang merusak pohon dan buah pada tanaman yang menyebabkan kerugian pada budidaya ini.

Usahatani pepaya california ini sebenarnya telah memberikan kesempatan bagi para petani untuk meningkatkan pendapatannya. Namun kenyataan dilapangan petani jarang memperhitungkan besar kecilnya biaya yang diinvestasikan dan keuntungan yang diperoleh. Untuk menghindari kerugian dan meningkatkan keuntungan, petani sebagai pengusaha harus bisa memperhitungkan dan mengukur biaya yang akan dikeluarkan untuk kepentingan produksinya, Sehingga akan diketahui apakah usahatani yang dijalankan itu menguntungkan atau tidak.

Dalam usaha tani, untuk mengetahui usaha tani tersebut layak atau tidak maka diperlukan studi kelayakan untuk melihat apakah usaha tani yang dijalankan layak atau tidak untuk dilakukan. Dalam studi kelayakan usaha tani, yang menjadi penentu adalah salah satu kriterianya yaitu biaya produksi dan pendapatan. Apabila kriteria tersebut sudah sesuai dengan pertimbangan, maka usahatani tersebut layak untuk dilakukan. Kriteria tersebut penting untuk diketahui karena bisa menjadi bahan informasi bagi para petani sehingga akan menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan terhadap layak tidaknya usahatani pepaya california untuk dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang kelayakan finansial usahatani pepaya california di Desa Mekarharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek teknis budidaya tanaman pepaya california ?
2. Berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani pepaya california ?
3. Bagaimana kelayakan usahatani budidaya tanaman pepaya california?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui :

1. Aspek teknis budidaya tanaman pepaya california.
2. Biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani tanaman pepaya california.
3. Kelayakan usahatani budidaya tanaman pepaya california.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis, untuk menambah wawasan dan pengalaman ilmu usaha tani dalam bidang usaha budidaya tanaman pepaya california.
2. Pemerintah, sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang kaitannya dengan budidaya tanaman pepaya california.
3. Petani, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam mengembangkan usahatani budidaya tanaman pepaya california.